

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Teknologi membuat semuanya lebih cepat dan lebih hemat biaya, tapi itu belum sempurna. Itu mengharuskanmu menjadi sefleksibel mungkin yang kamu bisa lakukan – John Phillips (Musisi). Perkembangan teknologi saat ini memang tak bisa dipungkiri begitu pesat. Hadirnya internet diyakini sebagai puncak peradaban manusia di dunia. Internet membuat semuanya menjadi lebih mudah dan efisien untuk dilakukan. Hadirnya internet juga menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi kian melesat kemajuannya, sehingga mempengaruhi proses komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang penyampaian pesannya dilakukan dengan menggunakan media massa pada khalayak yang luas dan jumlahnya yang banyak. Media massa berperan sebagai sarana untuk mensosialisasikan gagasan-gagasan, ide-ide, serta informasi kepada khalayak untuk mendapatkan tanggapan atau umpan balik. Apabila proses penyampaian pesan kepada khalayak dilakukan tidak menggunakan media massa maka hal tersebut tidak bisa disebut sebagai komunikasi massa. Oleh karena itu media massa memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan.

Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak serta media elektronik. Media cetak yang masuk dan memenuhi syarat sebagai media massa adalah surat kabar serta majalah. Sedangkan media elektronik yang masuk dan memenuhi syarat sebagai media massa adalah radio, televisi, media online, serta film.

Percepatan sebaran teknologi internet menyebabkan media konvensional (radio, surat kabar, televisi, majalah sampai film) berkembang dan beradaptasi dengan meluncurkan media online-nya, sekaligus mengalami *problem* perubahan minat pasar atas media konvensional ke media yang serba digital dan online (Abdullah, 2017). Selain itu hadirnya internet juga menciptakan dunia virtual yaitu media sosial dimana orang-orang dapat berkomunikasi dan berbagi informasi tanpa harus bertatap mata langsung.

Kementerian Komunikasi dan Informasi menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan internet untuk mengakses sosial media. Oleh karena itu media sosial berupa jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya sangat berkembang begitu cepat untuk dijadikan sumber informasi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini membuat media massa konvensional harus lebih adaptif daripada hanya meluncurkan media online, yaitu menjadikan media sosial sebagai media publikasi berita dan informasi. Artinya, media massa bukan hanya menggunakan media online sebagai media utama untuk publikasi beritanya, melainkan juga harus menggunakan media sosial sebagai media alternatif untuk publikasi beritanya. Hal ini bertujuan untuk meraih lebih banyak khalayak atau dan pembaca melalui media sosial.

Media massa berbasis internet dianggap lebih interaktif, khalayak tidak lagi sebagai objek yang hanya terpapar informasi saja, akan tetapi dilibatkan lebih aktif dengan teknologi yang menyebabkan interaksi media bisa terjadi (Nasrullah, 2016). Seiring dengan perkembangannya, media massa dengan dukungan internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan media sosial.

Munculnya internet yang hampir di seluruh belahan dunia merupakan sebuah fenomena yang menyebabkan kehadiran media sosial telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh manusia saat ini.

Sebagaimana yang diketahui, media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya seperti *Blog, Facebook, Twitter, Instagram*, dan lainnya. Saat ini hampir semua media massa di dunia memiliki akun media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Mereka menggunakan media sosial sebagai media promosi, media interaksi dengan pembaca, dan media publikasi berita maupun informasi. Media massa di Indonesia sendiri telah banyak yang memiliki akun media sosialnya sendiri, seperti *Pikiran Rakyat, Liputan6, Okezone.com, CNN Indonesia, Detik.com, Republika Online, Galamedia, Kompas, AyoBandung.com, Tribun Jabar*, dan lainnya. Khususnya *Tribun Jabar* saat ini telah memiliki 190 ribu pengikut di Instagram dan terus bertambah.

Perusahaan penerbitan pers memiliki beberapa bidang manajemen dalam mengelola perusahaan, diantaranya bidang usaha, bidang redaksi, bidang cetak. Masing-masing bidang menjalankan manajemen sesuai dengan porsi dan bidangnya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam sebuah manajemen media, menurut Fayol adalah mampu menginterpretasi serta mengkoordinasi sumber daya, sumber dana, dan sumber lainnya melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Djuroto, 2004). Bidang redaksi ialah organ penting dari sebuah media massa, peranan redaksi sangat penting dalam sebuah perusahaan

penerbitan pers, dalam hal ini situs berita berbasis internet. Berdasarkan hal itu fokus penelitian ini merujuk pada Teori *Gatekeeping* yang mengarah pada proses pengambilan keputusan di meja redaksi Tribunjabar.id dalam pemilihan kriteria berita yang layak, sumber berita, kriteria foto dan video yang layak untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya di media sosial instagram.

Kini dapat dikatakan bahwa media baru seperti internet merupakan media yang paling mudah digunakan masyarakat. Karena semua orang dapat mengaksesnya melalui ponsel pintarnya masing-masing di mana saja dan kapan saja. Berdasarkan data yang dihimpun dari penelitian yang dilakukan *We Are Social* pada Oktober 2019 menyebutkan bahwa total populasi di dunia telah mencapai 7.7 Milliar penduduk, dimana 58 persennya merupakan pengguna internet yaitu sekitar 4.4 Milliar orang. Selain itu 58 persen pengguna internet dari total populasi dunia 53 persennya merupakan pengguna internet yang menggunakan ponsel. *We Are Social* juga dalam penelitiannya menghasilkan data yang menyebutkan bahwa total pengguna media sosial aktif dunia mencapai 3.7 Milliar atau 48 persen dari total populasi dunia. Selain itu dari 48 persen tersebut 47 persennya merupakan pengguna media sosial aktif di ponsel dimana jumlah ini meningkat 476 juta pengguna dari oktober 2018.

Semakin beragamnya media sosial mengharuskan media massa memilih platform mana yang paling ideal digunakan untuk publikasi, karena setiap platform media sosial memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing. Salah satu platform yang paling banyak digunakan media massa yaitu media sosial instagram, wajar saja karena instagram memiliki fitur-fitur yang bisa digunakan media untuk

publikasi berita menggunakan foto maupun video pendek. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan *Similar Web* pada September 2019 menunjukkan bahwa Instagram menempati urutan ke-7 di dunia untuk situs web yang paling banyak dikunjungi. Data itu menunjukkan bahwa instagram cukup *powerful* untuk digunakan sebagai media publikasi karena mampu menjangkau banyak audiens atau pembaca di seluruh dunia.

Berdasarkan penelitian *We Are Social* menunjukkan Indonesia sendiri pada tahun 2019 mengalami peningkatan 13 persen dalam hal jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun. Selain itu, 50 persen populasi di Indonesia aktif di media sosial. Sedangkan untuk pengguna instagram indonesia berada di urutan ke-4 setelah Amerika, India, dan Brazil sebagai pengguna yang paling banyak menggunakan instagram dengan 60 juta pengguna. Januari 2019 Indonesia memiliki 80 persen pengguna instagram dari total jumlah pengguna Internet di Indonesia dan rata-rata waktu yang digunakan penduduk indonesia setiap harinya untuk mengakses media sosial melalui perangkat apapun yaitu 3 jam 26 menit.

Data-data diatas menunjukkan bahwa banyak masyarakat indonesia yang aktif di berbagai platform media sosial. Hal ini menjadikan media sosial sebagai *sasaran empuk* media massa untuk memperluas jangkauan pembaca. Dengan 60 juta pengguna instagram di Indonesia wajar ataupun sangat wajib untuk media massa indonesia memiliki platform di instagram. Dalam hal ini untuk mengikuti perkembangan jaman media massa Tribun jabar mengembangkan media *online* miliknya yaitu Tribunjabar.id melalui platform instagram. Instagram Tribun Jabar dengan nama pengguna tribunjabar adalah media yang berada dibawah naungan

redaksi media *online* Tribunjabar.id. Saat ini instagram tribunjabar memiliki 190 ribu pengikut dengan total 7,500 lebih postingan yang menunjukkan bahwa mereka sangat aktif dalam mengembangkan platform instagram sebagai media publikasi.

Hadirnya media online terpercaya seperti Tribunjabar.id di media sosial meningkatkan kepercayaan khalayak atau pembaca atas permasalahan kredibilitas media itu sendiri di instagram, karena melalui media sosial seseorang dapat mengakses berbagai informasi dari segala sumber dan dapat menyebarkannya secara bebas. Dalam hal ini praktek dalam jurnalisme online di media online selalu harus diperhatikan bagi sebuah media penerbitan pers agar masalah kredibilitas sumber dan validitas informasi tidak menjadi persoalan (Teguh, 2016).

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penelitian ini yang berjudul **“KEBIJAKAN REDAKSIONAL MEDIA *ONLINE* TRIBUNJABAR.ID DALAM MENGGUNAKAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI”** bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kebijakan manajemen redaksi media *online* Tribunjabar.id dalam pengelolaan berita di Instagram sehingga layak untuk diterbitkan. Sehingga nantinya penelitian ini mampu menjawab mengenai bagaimana Tribun Jabar dalam menjaga kredibilitas dan validitas sumber informasi di platform Instagram dengan kebijakan media yang telah ditentukan, kemudian memenuhi berita yang layak untuk dikonsumsi menurut media yang bersangkutan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi literasi media bagi khalayak khususnya para kaum muda dalam menyikapi sebuah informasi dan pemberitaan media massa di platform media sosial serta

mengenai bagaimana proses, tahapan sebuah keredaksian portal berita media massa dalam memproduksi dan mengelola informasi atau berita sesuai kebijakan media.

1.2. Fokus Penelitian

Bidang redaksi ialah organ penting dari sebuah media massa, peranan redaksi sangat penting dalam sebuah perusahaan penerbitan pers, dalam hal ini situs berita berbasis internet. Berdasarkan hal itu fokus penelitian ini merujuk pada Teori *Gatekeeping* yang mengarah pada proses pengambilan keputusan di meja redaksi Tribun Jabar dalam pemilihan kriteria berita, sumber berita, kriteria foto dan video untuk memproduksi berita yang layak dan memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya di media sosial instagram. Sesuai dengan poin-poin yang dijabarkan, maka fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kebijakan redaksi media *online* Tribunjabar.id dalam menentukan berita yang layak untuk dipublikasikan pada media sosial instagram ?
- (2) Bagaimana kebijakan redaksi media *online* Tribunjabar.id dalam mempertahankan kredibilitas sumber dan validitas berita pada media sosial instagram ?
- (3) Bagaimana kebijakan redaksi media *online* Tribunjabar.id dalam menentukan kriteria foto dan video dalam publikasi berita pada media sosial instagram ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui kebijakan redaksi media *online* Tribunjabar.id dalam menentukan berita yang layak untuk dipublikasikan pada media sosial instagram.
- (2) Untuk mengetahui kebijakan redaksi media *online* Tribunjabar.id dalam mempertahankan kredibilitas sumber dan validitas berita pada media sosial instagram.
- (3) Untuk mengetahui kebijakan redaksi media *online* Tribunjabar.id dalam menentukan kriteria foto dan video dalam publikasi berita pada media sosial instagram.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis :

- (1) Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana alternatif untuk berbagai komponen masyarakat seperti khalayak umum, organisasi, instansi akademik maupun instansi media massa untuk menjadi sumber informasi yang bermanfaat. Dalam hal ini untuk khalayak umum diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dalam memilih informasi yang kredibel di media sosial. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu bersumbangsih dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik dalam kajian *new media*.

- (2) Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengembangan kebijakan redaksi Tribun Jabar dalam mengelola informasi dan publikasi di media sosial khususnya instagram.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoritis

1.5.1.1. Teori Gatekeeper

Kebijakan redaksional adalah pedoman dalam memilih, menyusun, menolak atau mengizinkan suatu tulisan berita. Proses mengizinkan tulisan berita ini di dalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi, menyebutkan bahwa mereka yang bertugas untuk mempengaruhi informasi bisa disebut dengan *gatekeeper*. Hal itu juga bisa dikatakan *gatekeeper*-lah yang memberi izin bagi tersebarnya sebuah berita. Teori ini dikenalkan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relations* (1947) yang dikenal sebagai Teori *Gatekeeper*. Teori ini kemudian dikembangkan tidak hanya merujuk orang atau organisasi yang memberi izin suatu kegiatan, tetapi mempengaruhi informasi dalam media massa. Mereka yang disebut *gatekeeper* antara lain reporter, editor berita, bahkan editor film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan (Nurudin, 2014:119).

John R. Bittner (1996) mengistilahkan *gatekeeper* sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa) (Nurudin, 2009). Jika diperluas maknanya, yang disebut sebagai *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, *video tape*, *compact disk*, dan buku.

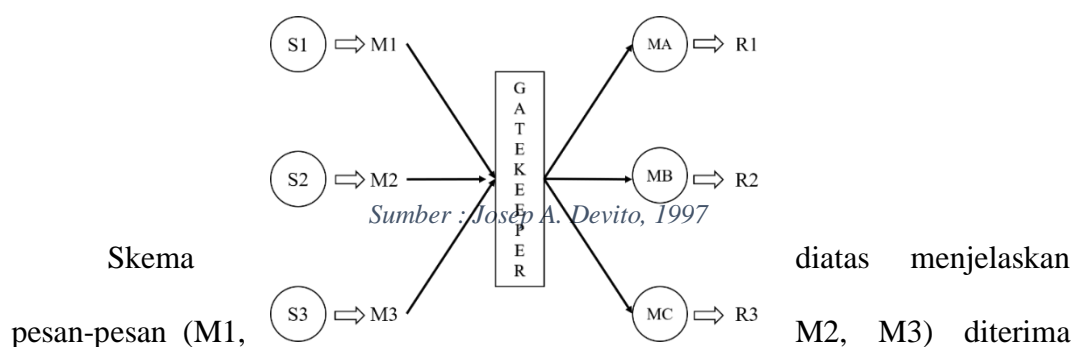
Bagi Ray Eldon, dkk (1985), *gatekeeper* tidak bersifat pasif-negatif, tetapi mereka merupakan suatu kekuatan kreatif. Dengan demikian tidak ada bahan objektif yang telah didapatkan oleh seorang reporter (Nurudin, 2009). Sebab, semua yang ditulis reporter dipengaruhi oleh orientasi, misi, visi, dan kebijakan media yang bersangkutan. Dengan kata lain, warna media akan ditentukan pertama-tama oleh kecenderungan personal, konteks sosial, dan budaya yang melingkupi *gatekeeper* itu, selanjutnya ia juga dipengaruhi oleh sistem yang dijalankan media yang bersangkutan.

Menurut John R. Bittner (1996) paling tidak *gatekeeper* mempunyai fungsi sebagai berikut :

- (1) Menyiarkan informasi,
- (2) Untuk membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum disebarkan,
- (3) Untuk memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain, dan
- (4) Untuk menginterpretasikan informasi (Nurudin, 2009).

Untuk menjelaskan proses *gatekeeping* Devito meng gambarkannya sebagai berikut:

Gambar 1 Proses Gatekeeping



oleh gatekeeper dari berbagai sumber yang berbeda (S1, S2,S3). Dalam hal ini pesan diseleksi oleh gatekeeper. Selanjutnya gatekeeper selektif menyampaikan pesan-pesan tersebut (MA, MB, MC) kepada komunikan yang berbeda (R1, R2, R3). Aspek terpenting yang harus diperhatikan melalui proses ini adalah pesan-pesan yang diterima gatekeepers (M1, M2, M3) tidak sama dengan pesan-pesan yang dikirim oleh gatekeeper (MA, MB, MC) (Nurudin, 2009). Fungsi *gatekeeper* sangat penting dalam sebuah publikasi informasi, begitupun publikasi informasi di sosial media seperti instagram, berbeda dengan individu dimana dirinya sendirilah yang berperan sebagai *gatekeeper*, dalam media massa sebuah informasi atau berita harus melewati beberapa tahapan *gatekeeping* seperti reporter, editor, maupun redaktur.

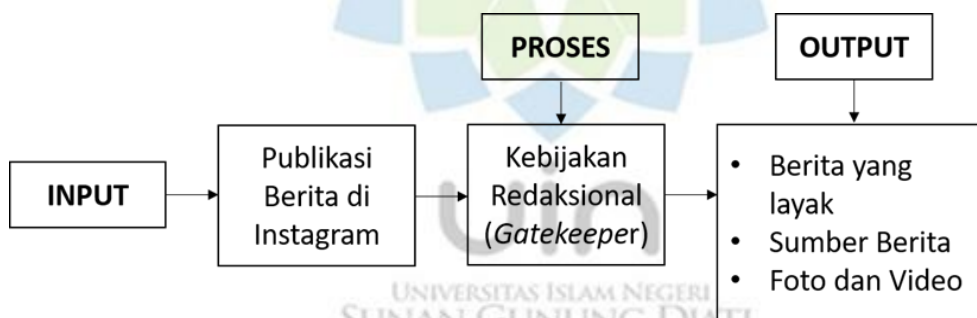
Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebijakan redaksional adalah pedoman dalam memilih, menyusun, menolak atau mengizinkan suatu tulisan berita. Proses mengizinkan tulisan berita ini di dalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi, menyebutkan bahwa mereka yang bertugas untuk mempengaruhi informasi bisa disebut dengan *gatekeeper*. Hal itu juga bisa dikatakan *gatekeeper*-lah yang memberi izin publikasi sebuah berita.

Lebih luasnya setiap media massa memiliki Kebijakan Redaksional tersendiri untuk memilah dan mempublikasi berita. Dalam hal ini penelitian terfokus pada Kebijakan Redaksional media online Tribunjabar.id dalam publikasi berita pada sosial media instagram, penelitian ini dalam prosesnya akan menggunakan Teori *Gatekeeper*.

1.6. Kerangka Konseptual

Setiap media massa memiliki kebijakan redaksional, maksudnya setiap media massa memiliki sikap masing-masing-masing terhadap masalah yang sedang aktual. Sudirman Tebba, dalam buku *Jurnalistik Baru* menjelaskan bahwa sikap dasar media untuk menyiarkan tidaknya suatu peristiwa adalah ideologis, politik, dan bisnis. Menyangkut akan hal itu, penelitian ini akan menggunakan Teori *gatekeeper* untuk melihat bagaimana proses pengambilan keputusan redaksi di Tribunjabar.id dalam pemilihan berita yang layak dipublikasi, sumber berita, serta foto dan video yang akan dipublikasi di sosial media instagram.

Gambar 2 Kerangka Konseptual



1.6.1. Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberitakan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksional juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk berita (internasional) (Tebba, 2005).

Kebijakan redaksional merupakan pedoman yang biasanya bersifat tersirat yang menjadi acuan redaksi dalam mengelola penerbitannya. Dengan kata lain,

kebijakan redaksional merupakan kaidah dalam setiap langkah operasional pemberitaan. Dalam jurnalisme, redaktur adalah penjaga gawang atau dalam bahasa asing sering disebut dengan istilah *gatekeeper*. Karena redaktur memiliki tugas untuk menentukan apakah berita yang diterima akan dimuat atau tidak.

Keberadaan kebijakan redaksi penting adanya untuk kelangsungan sebuah perusahaan media massa, karena kebijakan redaksional adalah pembeda antara media satu dengan media lainnya (Tebba, 2005).

1.6.2. Media Sosial

Media sosial merupakan media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016). Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial terbesar antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Salah satu platform yang paling banyak digunakan media massa yaitu media sosial instagram, wajar saja karena instagram memiliki fitur-fitur yang bisa

digunakan media untuk publikasi berita menggunakan foto maupun video pendek. Instagram secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi mobile berbasis iOS, Android, dan Windows Phone dimana pengguna dapat membidik, meng-edit, dan mem-posting foto atau video ke halaman utama Instagram dan media sosial lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Similar Web* pada september 2019 menunjukkan bahwa Instagram menempati urutan ke-7 di dunia untuk situs web yang paling banyak dikunjungi. Berdasarkan data pada Oktober 2019 (*We Are Social*) pengguna instagram indonesia berada di urutan ke-4 setelah Amerika, India, dan Brazil sebagai pengguna yang paling banyak menggunakan instagram dengan 60 juta pengguna (usia diatas 13 tahun).

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Sebagai langkah mengikuti perkembangan jaman, Tribun jabar mengembangkan media publikasinya melalui platform instagram. Instagram Tribun Jabar dengan nama pengguna *tribunjabar* adalah media yang berada dibawah naungan redaksi media *online* *Tribunjabar.id*. Saat ini instagram *tribunjabar* memiliki 190 ribu pengikut dengan total 7,500 lebih postingan yang menunjukkan bahwa mereka sangat aktif dalam mengembangkan platform instagram sebagai media publikasi. Bukan tanpa alasan, sebab pengguna instagram indonesia berada di urutan ke-4 setelah Amerika, India, dan Brazil sebagai pengguna yang paling banyak menggunakan instagram dengan 60 juta pengguna. Rata-rata waktu yang

digunakan penduduk Indonesia setiap harinya untuk mengakses media sosial melalui perangkat apapun yaitu 3 jam 26 menit (*We Are Social*, 2019).

Media sosial menjadi *sasaran empuk* media massa untuk memperluas jangkauan pembaca. Dengan 60 juta pengguna Instagram di Indonesia wajar ataupun sangat wajib untuk media massa Indonesia memiliki *platform* di Instagram, salah satu yang paling sukses yaitu Tribun Jabar.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan mengunjungi Harian Umum Tribun Jawa Barat yang ditemui di Kantor Tribun Jabar, yang bertempat di Jalan Sekelimus Utara No.2-4, Batununggal, Bandung 40266. Telp. 0227530666. Fax. 022. 7530655.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Konsep paradigma berdasarkan Thomas Kuhn dalam *The structure of scientific revolution* (1962) adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang kemudian menghasilkan *mode of knowing* yang spesifik. Paradigma mudahnya diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap obyek atau fenomena yang akan dipelajari.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan yang lainnya, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan atau gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan kausalitas. Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu suatu yang dinamis, berproses dan penuh dengan makna subjektif. Realitas sosial tidak lain adalah konstruksi sosial. Terkait posisi manusia, paradigma interpretif memandang

manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan sifat intersional dan bertindak. Manusia adalah makhluk pencipta dunia, memberikan arti pada dunia, tidak dibatasi hukum di luar diri dan pencipta rangkaian makna (Creswell, 2008).

Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Sementara itu menurut Locido, Spaulding dan Voetgtle dalam (Bungin, 2011), penelitian kualitatif yang disebut juga dengan penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam seting pendidikan.

1.7.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Nazir, 2003). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai *gatekeeper* (penjaga gawang) yang berwenang terhadap kebijakan redaksional media online Tribunjabar.id dalam menggunakan instagram sebagai media publikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam, metode wawancara yang digunakan

in-depth interview guide. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan bertatap muka secara langsung, dan menggali permasalahan yang diteliti.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan tanpa mengisolaskan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis (Moleong, 2010).

Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai kebijakan redaksi Tribunjabar.id dalam menggunakan instagram sebagai media publikasi beritanya.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder digunakan untuk diaplikasikan guna mempertajam analisis data primer, yaitu sebagai pendukung dan penguat data dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengolah hasil temuan atau data, melalui tinjauan kembali berkas-berkas yang telah terkumpul. Data yang diperoleh yaitu hasil wawancara, serta dokumen lainnya, kemudian dipaparkan dengan didukung oleh beberapa hasil temuan studi pustaka yang kemudian dianalisis.

(1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi ke Tribun Jabar, dan wawancara mendalam dengan jajaran redaksi Tribun Jabar yang diantaranya yaitu Manajer Online, Manajer Liputan, dan Staff Redaksi Media Sosial.

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, ensiklopedia, artikel, jurnal, atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.5. Informan atau Unit Penelitian

1) Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian kualitatif sangat berperan penting dalam prosesnya. Hasil data yang terkumpul dari informan penelitian akan menjadi tumpuan hasil akhir penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu jajaran redaksi Tribun Jabar khususnya bidang media *online* Tribunjabar.id seperti Manajer *Online*, Manajer Liputan, dan Staff Redaksi Media Sosial. Lebih lengkapnya informan Tribun Jabar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Informan Tribun Jabar

No.	NAMA LENGKAP	JABATAN
1	Kisdiantoro	Manajer Online / Editor
2	Machmud Mubarak	Manajer Liputan
3	Daniel Damanik	Staff Redaksi Media Sosial

2) Teknik Penentuan Informan

Informan dalam sebuah penelitian harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- (1) Subjek yang telah lama berkecibung dalam suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi kebutuhan penelitian dan biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala yang akan ditanyakan (Faisal, 1990).
- (2) Subjek masih terkait dengan instansi pekerjaan. Secara penuh aktif pada lingkungan kegiatan menjadi sasaran penelitian.
- (3) Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- (4) Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu, ditanyakan secara spontan atau langsung.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Berdasarkan tujuan penelitian ini kriteria yang paling cocok dijadikan informan yaitu Manajer *Online* Tribun Jabar, Manajer Liputan Tribun Jabar, dan Staff Redaksi Media Sosial Tribun Jabar.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara menggunakan teknik wawancara mendalam pada jajaran Redaksi Tribun Jabar seperti Manajer *Online*, Manajer Liputan, Staff Redaksi Media Sosial

Tribun Jabar menggunakan instrumen penelitian yaitu daftar pertanyaan tersusun yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam terkait kebijakan redaksi Tribun Jabar. Data-data tersebut yaitu terkait dalam menentukan kelayakan berita, kredibilitas dan validasi sumber berita, kriteria foto dan video yang akan dipublikasikan di instagram.

2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan di akun instagram Tribun Jabar, seperti jumlah postingan, pengikut dan mengikuti, dan yang paling penting yaitu konten atau isi. Hal itu dilakukan sebagai perbandingan data dengan hasil dari wawancara mendalam agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Dokumentasi berupa rekaman suara serta foto juga dilakukan dalam proses wawancara. Selain untuk memperkuat penelitian, dokumentasi rekaman suara adalah langkah awal dalam proses penguraian hasil wawancara secara deskriptif kedalam kategorisasi sesuai fokus dan tujuan penelitian yang nantinya menjadi hasil penelitian.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan tahapan penelitian yang memungkinkan penelitian untuk tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki tahapan atau langkah-langkah yang jelas dalam prosesnya. Menurut Bogdan teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008).

Teknik analisa data dilakukan selama proses penelitian terhitung sejak terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data – data terkait masalah yang akan diteliti. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini akan melalui lima tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data atau seleksi data, tahap *display* atau penyajian data, dan tahap pengambilan atau penarikan kesimpulan data dan yang terakhir adalah tahap evaluasi.

Penjelasan lebih lanjut terkait tahapan – tahapan teknik analisa data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan fokus penelitian.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5) Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

1.7.7.1. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2004:324), kriteria keabsahan data empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*). Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu termasuk keabsahan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin (1978) dalam Moleong (2004:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2004).

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi dapat me-*recheck* temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka teknik triangulasi dapat dilakukan dengan jalan:

- (1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- (2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- (3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.